

Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Anak Sebagai Dampak Wabah Covid-19

Desika Putri Mardiani
STAI Ma'arif Magetan, Indonesia
mardianidesika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan belajar anak sebagai dampak wabah Covid-19 dan menjelaskan seberapa besar pengaruh tersebut. Lokasi penelitian ini adalah di Lembaga Pendidikan Islam TK Al-Ishlah Ngale Kabupaten Ngawi dengan mengambil jumlah sampel 74 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Penilaian terhadap angket adalah menggunakan skala likert dan penyajian datanya menggunakan skala interval, sedangkan pengolahan datanya menggunakan *software SPSS* versi 25. Hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan hasil uji regresi diperoleh nilai F uji $4,319 > F$ tabel $3,97$ untuk variabel X terhadap Y_1 dan nilai F $7,168 > F$ tabel $3,97$ untuk uji regresi variabel X terhadap Y_2 . Memperhatikan nilai signifikansi hitung keduanya $< 0,05$, maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dengan motivasi belajar anak dan kedisiplinan belajar anak. Kesimpulan ini didukung dengan hasil uji T yang bernilai $2,078$ dan $0,09$ yang $> T$ tabel $1,993$. Selanjutnya, Nilai R square untuk variabel X terhadap Y_1 adalah $0,57$ menggambarkan besar pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar anak adalah sebesar 57% dan nilai R square $0,91$ untuk variabel X terhadap Y_2 menggambarkan besar pengaruh peran orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak sebesar 91% . Arah penelitian ini bersifat positif, ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 29,571 + 0,252X$ dan $\hat{Y} = 22,230 + 0,251X$. Dengan demikian maka semakin tinggi peran orang tua, semakin meningkat pula motivasi belajar anak dan kedisiplinan anak.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedisiplinan Belajar Anak.

Abstract

This research aims to analyze the influence of the role of parents on learning motivation and learning discipline of children as a result of the Covid-19 outbreak and explain how much influence this has. The location of this research is the Islamic Education Institute of Kindergarten Al-Ishlah Ngale, Ngawi Regency by taking a sample of 74 people. This research uses quantitative research methods and data collection techniques in the form of questionnaires, interviews and documentation. Assessment of the questionnaire is using a Likert scale and presenting the data using an interval scale, while data processing uses the SPSS version 25 software. The results of data processing show that H_0 is rejected and H_a is accepted, with the regression test results obtained by the F test value of $4.319 > F$ table 3.97 for variable X to Y1 and F value of $7.168 > F$ table 3.97 for regression test of variable X against Y2. Taking into account the significance value of both < 0.05 , it is concluded that there is a significant influence between the role of parents and children's learning motivation and children's learning discipline. This conclusion is supported by the results of the T test with a value of 2.078 and 0.09 which are > 1.993 T table. Furthermore, the value of R square for variable X on Y1 is 0.57 illustrating the magnitude of the influence of the role of parents on children's learning motivation is 57% and the value of R square is 0.91 for variable X on Y2 illustrates the large influence of the role of parents on children's learning discipline. by 91%. The direction of this research is positive, indicated by the regression equation $\hat{Y} = 29.571 + 0.252X$ and $\hat{Y} = 22.230 + 0.251X$. Thus, the higher the role of parents, the more children's motivation and discipline will increase.

Keywords: Parents' Role, Learning Motivation, Children's Learning Discipline.

PENDAHULUAN

Upaya penanggulangan wabah Covid-19 di Indonesia dirasa belum mendapatkan hasil maksimal, bahkan angka kematian yang disebabkan wabah imi terus bertambah. Terhitung mulai Maret 2020 pemerintah mulai memutuskan beberapa kebijakan kepada masyarakat, diantaranya adalah pembatasan mobilitas orang dari satu daerah ke daerah lain, himbauan untuk menjaga kesehatan, menggunakan masker, karantina wilayah, *work from home, Social distancing, school from home*, hingga pemberlakuan rapid test sebelum bepergian ke luar kota, dan berbagai kebijakan lainnya.

Data penyebaran Covid-19 di Jawa Timur terkini pada tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebanyak 84.152 terkonfirmasi positif Covid-19. Data ini adalah hasil penambahan dari 935 orang yang tercatat positif Covid-19. Dengan rincian 72.135 sembuh, dirawat 6.290 orang dan meninggal dunia 5.827 orang (data dari Pemprov Jatim). Data untuk daerah Ngawi, sebanyak 590 orang tercatat positif Covid-19, 42 orang *suspect*, meninggal 35 orang dan sembuh 465 orang. Persentase kesembuhan adalah 85,72%, dirawat 7,56% dan meninggal 6,92%. Data tersebut dikhawatirkan akan terus bertambah, sehingga perlu dilakukan upaya yang serius dalam menanggulangi wabah Covid-19.

Surat Edaran Gubernur Jawa Timur Nomor 420/5952/436.7.1/2020 perihal Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Covid-19, pemerintah yang awalnya mengimbau para pelajar untuk belajar di rumah mulai tanggal 16-20 Maret 2020, kemudian memperpanjang masa belajar di rumah tersebut satu pekan lagi dari 23-28 Maret 2020 yang ditandatangani Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Dengan adanya surat ini, seluruh instansi pendidikan dan pemerintahan bahkan beberapa instansi swasta di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Ngawi tunduk dan harus mematuhi isi dari kebijakan tersebut. Kemudian berlanjut dengan kian meningkatnya resiko penularan penyakit Covid-19, pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 420/1780/101.1/2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Covid-19 di Jawa Timur, dimana salah satu butirnya yang menyatakan perpanjangan waktu belajar di rumah hingga tanggal 05 April 2020. Tidak menjadi final, kebijakan terbaru dari Pemerintah Kabupaten Ngawi yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Pendidikan Nomor 420/380/404.101/2020 menyatakan bahwa masa bekerja dari rumah bagi para karyawan dan masa belajar di rumah bagi para pelajar diperpanjang hingga 21 April 2020. Informasi terakhir dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi mengenai kebijakan ini tertera pada surat 420/382/404.101/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona*

Virus Disease (COVID-19) bahwa perpanjangan aktifitas di rumah tersebut dilaksanakan hingga tanggal 2 Juni 2020 dan ternyata diperpanjang hingga saat ini.

Adanya kebijakan dari Pemerintah untuk memaksimalkan kegiatan di rumah, semakin memurnikan dan menguatkan kembali peran keluarga dalam bidang pendidikan atau lebih *familiar* di sebut sebagai pendidikan informal yang dimulai dari peran orangtua dalam mendidik anak, edukasi kesehatan internal, serta peningkatan kualitas kesehatan psikologis keluarga. Sebelum adanya himbauan untuk memaksimalkan aktifitas di rumah, aktifitas masih dilakukan secara normal dan rumah adalah sebagai tempat kembali dari kegiatan sehari-hari. Dengan adanya himbauan ini, peran orang tua benar-benar dimurnikan kembali sebagai pendidik, sumber belajar utama bagi anak, dan sebagai transfer ilmu pertama dalam keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam keluarga yaitu sebagai panutan, pengajar dan pemberi contoh.

Peran orang tua pada masa ini betul-betul dirasakan sebagai salah satu faktor terpenting dalam menjaga stabilitas pendidikan anak dan juga kesehatan masyarakat, karena keluarga sebagai pintu pertama pendidikan informal dimulai. Sebelum menyebarunya Covid-19 ini, peran pendidikan informal di dalam keluarga mulai tergantikan oleh penyedia jasa sosial pendidikan. Contohnya dengan tresedianya jasa penitipan anak, banyaknya lembaga nonformal berupa sekolah PAUD yang memberikan penawaran *day care* maupun *full day school* sebagai langkah untuk memfasilitasi orangtua yang bekerja hingga sore hari, lembaga pendidikan nonformal berupa les maupun privat, kegiatan sekolah formal yang sehari penuh sebagai langkah untuk menjaga aktifitas murid tetap positif di sekolah, dan berbagai contoh lainnya. Semenjak merebaknya kasus Covid-19, peran pendidikan informal kaitannya dengan peran orang tua sebagai penyedia kebutuhan fisik, biologis dan psikis mulai kembali digencarkan. Karena peran keluarga tersebutlah yang saat ini sangat diperlukan untuk menanggulangi penyebaran wabah ini, dimana seluruh masyarakat diimbau untuk tetap di rumah agar menjaga kebersihan dan kesehatan keluarga.

Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak (Hadi, 2016:102). Dengan demikian peran orangtua di dalam pendidikan keluarga (informal) adalah dengan menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik melindungi dan mempersiapkan anak dan anggota keluarga dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara (dalam Tirtahardja, 2005:169) bahwa suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial. Dari penjelasan tersebut jelaslah bahwa

keluarga yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak merupakan tempat terbaik untuk melakukan pendidikan.

Meskipun sekolah diliburkan, namun indikator keberhasilan pembelajaran tetap harus dipenuhi, maka peran serta orang tua yang menjadi salah satu pendukung utama keberhasilan ini. Keberhasilan indikator pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dan kedisiplinan belajar anak yang tentunya membutuhkan keterlibatan dan peran serta orang tua.

Isu mengenai wabah Covid-19 sedang sangat banyak diulas oleh sebagian besar masyarakat namun masih minimnya penelitian mengenai peran orang tua di bidang pendidikan selama masa Covid-19, dengan demikian penelitian berjudul **Pengaruh Peran Orang tua Terhadap Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Anak Sebagai Dampak Wabah Covid-19** menjadi sangat perlu untuk dilakukan.

LANDASAN TEORI

1. Pendidikan Informal dalam Praktik Kehidupan

Setiap individu mulai melaksanakan proses pembelajaran dari dirinya sendiri di dalam lingkungan hidupnya. Tiap-tiap kejadian di dalam kehidupan manusia memberikan pengalaman, nilai dan kesan bagi individu tersebut. Proses ini dinamakan pendidikan informal. Pendidikan informal dapat terjadi kapanpun tanpa mengenal waktu. Pembelajaran pertama manusia terjadi dimulai dari dalam lingkungan keluarga yang merupakan tempat seorang individu berasal dan merupakan pemeran utama penyedia media pembelajaran sepanjang hayat sesuai dengan ketersediaan (*suplay*) faktor intrinsik, serta mengidentifikasi kebutuhan (*the needs*) juga dengan menyediakan peralatan yang dibutuhkan (*the means*).

Seorang ahli dan tokoh pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara (1961) menyatakan bahwa bagi anak-anak, keluarga merupakan alam pendidikan permulaan karena di dalam keluarga, orang tua pertama kalinya berkedudukan sebagai penuntun (guru), pendidik, pengajar, serta pembimbing yang pertama dan utama. Dikatakan pertama karena anak-anak terkadang hanya mau menerima arahan dari orang tua dan keluarga, bukan orang asing. Utama karena tidak ada pihak yang lebih prioritas dalam mendidik anak kecuali orang tuanya sendiri.

Pendidikan informal di dalam keluarga mampu memberikan nilai dan kesiapan bagi individu untuk dapat belajar di sepanjang hayatnya. Pembelajaran atau pendidikan

sepanjang hayat menjadi embrio konsep pendidikan dan inovasi pendidikan yang ada saat ini.

Pendidikan informal tidak hanya sebagai pendidikan permulaan di dalam kehidupan keluarga maupun permulaan sebelum terjun ke dalam pendidikan formal, melainkan sebagai pendidikan yang fundamental dan berharga bagi tiap-tiap individu (Coffield, 2000). Di dalam pendidikan keluarga, terdapat praktik pendidikan informal yang juga memiliki bentuk-bentuk yang sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Erault (2000) bahwa pendidikan informal terbagi ke dalam tiga bentuk, yakni insidental dan tersirat (*incidental and implicit*), reaktif (*reactive*), dan disengaja (*deliberate*). Masing-masing penjelasannya adalah sebagai berikut :

a) Insidental dan Tersirat (*Incidental and implicit*)

Bentuk pendidikan informal yang tidak disengaja atau tersirat terjadi secara eksplisit kepada seseorang atau kelompok, dimana fakta, ide dan perilaku baru dipelajari tanpa disadari tentang apa yang sedang ia pelajari.

Bentuk pembelajaran ini juga penting bagi para pembelajar dewasa, dimana menurut Knowles (1984) mereka :

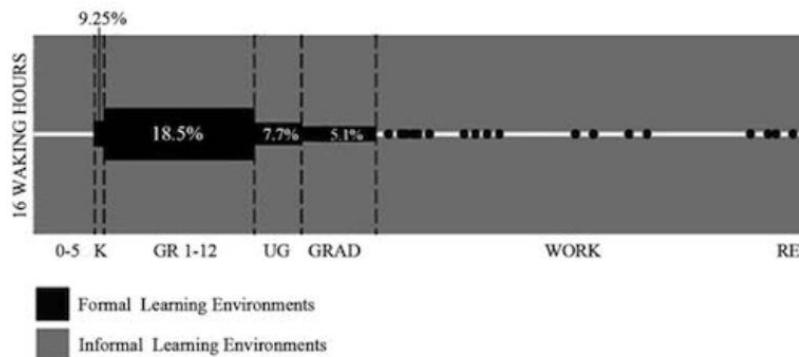
- a. Memiliki motivasi dan pengarahan diri sendiri secara internal
- b. Mampu membawa pengalaman hidup dan pengetahuan ke pengalaman belajar mereka
- c. Berorientasi pada tujuan
- d. Berorientasi pada relevansi
- e. Bersifat praktis
- f. Dan suka dihormati

b) Reaktif (*Reactive*)

Bentuk pendidikan informal yang terjadi secara eksplisit, dimana prosesnya terjadi hampir secara spontan dan disengaja, karena terdapat niat yang jelas untuk belajar sesuatu yang baru mengenai pengetahuan dan keterampilan tertentu.

c) Disengaja (*Deliberate*)

Merupakan bentuk pembelajaran informal yang menunjukkan bahwa manusia ingin selalu belajar, ingin selalu mengetahui banyak hal dalam kehidupan sehari-hari. Tidak jarang masyarakat mengakui bentuk pendidikan informal ini sebagai pembelajaran, namun mereka membentuk dasar yang kuat terhadap sikap abadi yaitu keinginan untuk terus belajar tanpa henti.



Perkiraan waktu yang dihabiskan dalam lingkungan belajar formal dan informal (Pusat LIFE : Stevens, R. Bransford, J & Stevens, A., 2005)

2. Peran Orang Tua dalam Keluarga

Di dalam sebuah keluarga, orang tua memegang peranan penting dikarenakan mereka adalah penanggung jawab utama terselenggaranya pendidikan di dalamnya. Peran orang tua di dalam keluarga dijelaskan oleh Ki Hadjar Dewantara sebagai indikator terlaksananya peran orang tua di dalam keluarga, yaitu sebagai:

1. Pendidik

Orang tua, di dalam keluarga, merupakan orang pertama yang melakukan pendidikan pertama dan utama bagi anak dan anggota keluarganya

2. Pelindung

Orang tua melindungi anak dan anggota keluarga lainnya dari ancaman dan situasi yang dapat mengancam keselamatan.

3. Motivator

Orang tua memiliki andil besar dalam memberikan dorongan dan motivasi setiap anggota keluarga

4. Pelayan

Orang tua harus mampu memberikan pelayanan yang baik untuk setiap kebutuhan anak

5. Tempat curahan hati

Orang tua memerankan diri sebagai tempat yang nyaman bagi keluarga untuk mencerahkan keluh kesah dan perasaannya.

Agar lebih terfokus pada tujuan penelitian, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Slameto sebagai indikator peran orang tua terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan belajar, yaitu meliputi :

1. Pemberian perhatian

Perhatian orang tua terhadap anak meliuti pemenuhan kebutuhan biologis maupun psikis anak.

2. Mengenali kesulitan belajar anak

Dengan mengenali kesulitan belajar anak, orang tua mampu mengidentifikasi dan juga menemukan strategi agar motivasi belajar anak meningkat

3. Menyediakan fasilitas belajar anak

Penyediaan fasilitas belajar mampu mendukung proses pembelajaran anak, sehingga motivasi prestasi belajar menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Orang tua sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, sehingga perlu memperhatikan dan melakukan beberapa hal yaitu dengan : 1) menyediakan waktu untuk mengontrol perkembangan belajar anak; 2) menyampaikan harapan yang realistik terhadap anak; 3) mananamkan pondasi agama untuk memotivasi anak; 4) mendorong anak agar dapat menyelesaikan masalah; 5) merangsang anak untuk mampu menyampaikan cita-citanya dan mengarahkan untuk mewujudkannya; 6) hasil evaluasi belajar anak diunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar berikutnya.

Peran orang tua dalam pendidikan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak. Hal ini dikarenakan keluarga sebagai tempat terbaik dalam setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangannya, maka kebutuhan dasar belajar anak perlu dipenuhi oleh orang tua. Menurut Megawangi, terdapat tiga kebutuhan dasar anak yang harus terpenuhi agar terbentuk kepribadian yang baik, yaitu *maternal bonding* (kedekatan psikologis ibu dan anak), rasa aman, dan stimulasi fisik dan mental.

Maternal bonding menjadi sangat penting terhadap pembentukan kepercayaan diri anak dan juga memunculkan motivasi belajar bagi anak, karena dasar tersebut akan menimbulkan rasa aman untuk bereksplorasi.

Selain itu, konsep *father image* (citra kebapak-an) juga menjadi hal penting dalam pembentukan motivasi anak dalam melalui proses belajarnya. Menurut Sigmund Freud, bahwa perkembangan anak juga dipengaruhi oleh citra anak kepada bapaknya. Jika bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan

mengidentifikasi sikap dan tingkah laku yang baik tersebut kepada dirinya. Begitu pula sebaliknya

3. Bentuk Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran

Peran orang tua dalam pembelajaran menunjukkan adanya keterlibatan mereka dalam mendukung aktifitas belajar anak dan hal-hal tertentu (Homby: 2011). Bentuk-bentuk keterlibatan atau peran orang tua dikemukakan oleh Epstein dkk (2002, hlm. 44) dalam sebuah teori *Overlapping Sphere of Influence* dengan membagi bentuk keterlibatan orang tua secara terperinci menjadi enam (6) tipe keterlibatan, yaitu *parenting education* (pendidikan orang tua), komunikasi, *volunteer* (relawan), pembelajaran di rumah, membuat keputusan dan bekerjasama dengan komunitas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. *Parenting Education* (Pendidikan Orang tua)

Menurut Epstein, dkk (2002, hlm. 16) pendidikan orang tua adalah berupa peran dan keterlibatan orang tua yang bertujuan mendukung anak sebagai pembelajar, mendapatkan informasi tentang kesehatan, keamanan dan gizi yang didapat dari berbagai sumber. Orang tua dapat membagikan ilmunya tersebut kepada anak maupun anggota keluarga lainnya

b. Komunikasi

Dalam hal komunikasi, peran orang tua terlihat dari keterlibatan mereka dalam komunikasi dua arah antara rumah dengan pihak sekolah. Adapun bentuk komunikasi tersebut menurut Estein, dkk (2002) dan Morson, dkk (2011), dapat berupa pertemuan orang tua dan guru, telepon, lembar tanggapan, *email*, *website*, kegiatan belajar di rumah dan juga kotak saran.

c. *Volunteer* (Relawan)

Peran orang tua dalam bentuk *volunteer* ini yaitu berupa dukungan dan bantuan langsung orang tua kepada pihak sekolah. Orang tua dapat membantu pengajar di sekolah untuk mendampingi anak belajar di kelas, perpustakaan, di rumah, atau di manapun yang mendukung proses belajar anak (Epstein, dkk (2002)).

d. Pembelajaran di Rumah

Peran orang tua dalam hal ini menurut Epstein (2002) adalah kegiatan belajar yang dilakukan di rumah berdasarkan kegiatan atau tugas anak di

sekolah, yaitu dengan membantu anak mengerjakan tugas di rumah, membacakan buku cerita, dan berbagai aktifitas lainnya.

e. Membuat Keputusan

Peran orang tua dalam partisipasinya membuat keputusan merupakan wujud rasa memiliki orang tua terhadap tempat belajar anak. bentuk aktifitasnya adalah keikutsertaan orang tua dalam komite sekolah, persatuan orang tua dan guru, dll.

4. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang bermakna daya penggerak. Pengertian motivasi belajar menurut Mc. Donald yaitu “*motivation is an energy and anticipatory goal reaction* (motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditimbulkan dengan adanya perasan dan reaksi untuk mencapai tujuan).

Terdapat berbagai hal yang dapat mendorong anak untuk mau belajar, diantaranya adalah : 1) adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas; 2) adanya sifat kreatif yang ada pada manusia; 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain; 4) terdapat keinginan untuk memperbaiki kegagalan sebelumnya dengan mengupayakan hal baru; 5) keinginan untuk mendapatkan rasa aman; 6) terdapat penghargaan atas pencapaian tertentu. Pendapat ini disampaikan oleh Ardan Frandism.

5. Kedisiplinan Bellajar

Asal mula istilah disiplin adalah berasal dari kata *discare*, merupakan Bahasa Latin yang berarti belajar. Kemudian dari kata *discare* diperoleh kata *diciplina* yang bermakna pengajaran/ pelatihan. Disiplin menurut Abdul majid (2011) merupakan sebuah upaya kepatuhan terhadap aturan dan ketentuan serta tunduk pada pengawasan dan pengendalian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan permasalahan yang ingin diteliti pada saat ini sedang berlangsung untuk dideskripsikan secara riil, yaitu menggambarkan peran orang tua terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan anak sebagai dampak wabah Covid-19. Peneliti menggunakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, maka data dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Penelitian kuantitatif dilakukan pada sampel yang diambil secara random.

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Peran Orang Tua sebagai Variabel X

Dalam menentukan indikator peran orang tua dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Slameto yaitu meliputi :

- 1) Pemberian perhatian;
- 2) Mengenali kesulitan belajar anak;
- 3) Menyediakan fasilitas belajar anak.

b) Motivasi Belajar Sebagai Variabel Y₁

Adapun indikator dalam motivasi belajar anak dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Iskandar dengan acuan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
- 2) Adanya keinginan, semangat dalam memenuhi kebutuhan belajar
- 3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
- 4) adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
- 5) adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

c) Kedisiplinan Belajar sebagai Variabel Y₂

Adapun indikator kedisiplinan belajar dalam penelitian ini adalah mengacu pada pendapat Soegeng Prijodarminto yaitu kedisiplinan yang mengacu pada 3 aspek, yakni :

- 1) aspek mental (*attitude*) sebagai sikap taat dan tertib dalam pengembangan latihan, pengendalian pikiran dan watak;
- 2) aspek pemahaman mengenai aturan perilaku dan norma yang menumbuhkan pengertian dan kesadaran bahwa ketaatan akan aturan dan norma merupakan syarat mutlak mencapai keberhasilan;
- 3) aspek sikap dan kelakukan secara wajar, yaitu dengan menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal yang cermat dan tertib.

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Pengertian populasi dalam *Encyclopedia of Education* adalah *A population is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest.*

Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa populasi adalah seperangkat dari keseluruhan unsur-unsur penelitian. Kemudian dalam penelitian ini, yang termasuk ke

dalam populasi adalah wali murid TK dan PAUD AL-Ishlah Ngale Kecamatan Ngale Kabupaten Ngawi yang totalnya berjumlah 91 orang.

Sugiyono (2011:81) mengemukakan pengertian sampel sebagai bagian dari jumlah dalam sebuah populasi. Peneliti menggunakan teknik *probability sampling* untuk pengambilan sampel yaitu dengan menerapkan *random sampling*(acak). Peneliti menggunakan rumus Slovin dalam menentukan besar sampel $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$ kemudian didapatkan hasil 74 responden.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

4. Teknik Analisis Data

- a) Uji Validitas untuk menguji valid tidaknya sebuah instrumen angket dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Peneliti menggunakan r tabel 0,05.
- b) Uji reliabilitas untuk menentukan apakah kuesioner tersebut dapat digunakan dalam penelitian atau tidak, karena menggambarkan konsistensi instrumen sebagai alat ukur
- c) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2013).
- d) Uji Heterokedastisitas menggunakan teknik Glejser untuk melakukan uji heterokedastisitas. Tujuan dari uji heterkedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam uji regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
- e) Uji regresi untuk memprediksi variabel terikat (Y) setelah diketahui variabel bebas (X). Uji regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Buchari Alma (2009)).
- f) Uji Hipotesis untuk memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi.
- g) Uji F dan T . uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan memperhatikan taraf signifikansi nilai F. Sedangkan Uji T untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, caranya yaitu dengan membandingkan nilai T tabel dengan nilai T hitung

HASIL DISKUSI DAN PENELITIAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut : Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin yang diterapkan oleh Burhan Bungin (2006 : 105) yaitu : $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$ dan diketemukan hasil 74. Jumlah tersebut dijadikan acuan sebagai jumlah responden.

Untuk meninjau pengaruh variabel bebas (peran orang tua) terhadap variabel terikat 1 (Motivasi belajar), dilakukan uji F yang bertujuan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan memperhatikan taraf signifikansi nilai F. Dari uji F yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai F hitung $4,319 > F$ tabel 3,97. Nilai signifikan hitungnya adalah $0,041 <$ signifikan $0,05$. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap motivasi belajar anak.

Selanjutnya persamaan regresi untuk meninjau pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar adalah :

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$\hat{Y} = 29,571 + 0,252X$$

Dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa konstanta nilai variabel terikat (motivasi belajar) adalah 29,571 dan koefisien regresi adalah 0,252. Hal ini bermakna dalam setiap penambahan tingkat peran orang tua sebesar 1% akan meningkatkan motivasi belajar 0,252 satuan. Nilai koefisien regresi bernilai positif sehingga arah pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar bernilai positif. Hasil uji T diketahui nilai T hitung $2,078 > T$ tabel 1,993. Dengan demikian mendukung keputusan bahwa H_0 (tidak terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar anak) ditolak dan H_a (terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar anak) diterima.

Berikutnya adalah menganalisis data hasil pengolahan data dengan SPSS versi 25 untuk menguji ada tidaknya pengaruh peran orang tua terhadap kedisiplinan belajar. Dengan memperhatikan nilai hitung F yaitu $7,168 > F$ tabel 3,97. Berikutnya nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,009 < 0,05$ mendukung adanya pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap kedisiplinan belajar. Langkah berikutnya adalah uji T untuk mengetahui hasil pengaruh peran orang tua terhadap kedisiplinan belajar. Hasil uji T diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$\hat{Y} = 22,230 + 0,251X$$

Dari persamaan di atas diartikan bahwa nilai konsisten kedisiplinan belajar adalah 22,230. Lalu koefisien regresi adalah 0,251 yang bermakna setiap penambahan tingkat variabel bebas (peran orang tua) sebesar 1% akan meningkatkan kedisiplinan belajar sebesar 0,252 satuan. Nilai koefisien adalah positif maka arah pengaruh peran orang tua terhadap kedisiplinan belajar adalah positif. Nilai sig hitung adalah $0,041 < 0,05$ kemudian hasil uji T didapatkan T hitung $2,677 > T$ tabel 1,993 dengan demikian diperoleh keputusan bahwa H_0 (tidak terdapat pengaruh antara peran orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak) ditolak dan H_a (terdapat pengaruh peran orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak) diterima.

Rumusan masalah yang kedua adalah mencari besar pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar. Hasil pengolahan data, didapatkan nilai $R\ square$ adalah 0,57 maka prosentase pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar anak adalah sebesar 57%, sebesar 43% merupakan akibat dari pengaruh lain. Prosentase tersebut menggambarkan bahwa peran orang tua masih memiliki pengaruh yang “cukup” atau “sedang” dalam memberikan kontribusi motivasi belajar anak.

Besar pengaruh peran orang tua terhadap kedisiplinan anak. Nilai $R\ Square$ untuk variabel ini adalah sebesar 0,91, dengan demikian prosentase pengaruh peran orang tua terhadap kedisiplinan belajar adalah 91% sedangkan 9% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil pengolahan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi peran orang tua, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar dan kedisiplinan belajar anak. Proses pembelajaran yang saat ini dilaksanakan di rumah menyebabkan peran orang tua sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

KESIMPULAN

Dari pengolahan data diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orang tua terhadap motivasi belajar anak. Hal ini didapatkan dari uji F yang menghasilkan F hitung 4,319 dan nilai ini lebih besar daripada F tabel 3,97. Nilai signifikan hitung yang diperoleh adalah 0,041 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05.

Berikutnya, untuk menganalisa pengaruh peran orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak, juga dilakukan uji F yang kemudian didapatkan nilai F hitung 7,168 yang lebih besar dari F tabel 3,97. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak.

Selanjutnya besar pengaruh dari variabel X terhadap masing-masing variabel Y adalah dengan mengolah nilai $R\ square$. Untuk pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar. Hasil pengolahan data, didapatkan nilai $R\ square$ adalah 0,57, sehingga dapat dikatakan bahwa

sebesar 57% peran orang tua dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. dan 43% dipengaruhi oleh faktor lain.

kemudian nilai R square yang kedua adalah besar pengaruh orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak yang didapatkan nilai 0,91%, sehingga dapat dikatakan bahwa peran orang tua berpengaruh sebesar 91% terhadap kedisiplinan belajar. Dan 9% dipengaruhi oleh faktor lain.

SARAN

Peneliti mengajukan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian tersebut, maka orang tua perlu meningkatkan perannya dalam mendampingi pembelajaran anak, sehingga motivasi belajar anak dan kedisiplinan belajar anak juga semakin meningkat tinggi. Proses pembelajaran yang saat ini dilaksanakan di rumah, membutuhkan peran orang tua semakin besar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Orang tua dapat tersu melakukan monitoring dan melaporkan perkembangan belajar kepada guru dan melakukan diskusi tentang perkembangan belajar anak.

2. Bagi Pendidik (Guru)

Untuk mendukung program *study from home*, para pendidik dapat terus memantau perkembangan anak didik dengan terus berkomunikasi secara terbuka untuk memberikan pengarahan kepada anak didik maupun orang tuanya. Dengan memberikan tugas rumah yang mampu membangun kedekatan anak dengan orang tua, mudah dipahami dan memberikan nilai yang bermakna bagi keduanya. Sebagai contoh permainan yang dapat dilakukan orang tua dan anak adalah bola keranjang, mewarnai beras dengan pewarna makanan lalu memisah-misahkannya berdasarkan warnanya, bermain peran (penjual dan pembeli), membuat kolase dari daun kering, dan lain sebagainya.

3. Bagi Pemerintah

Proses pembelajaran di sekolah yang telah “dirumahkan” selama berbulan-bulan dapat menciptakan sebuah PR (pekerjaan rumah) yang lebih besar terhadap target hasil belajar anak di masing-masing aspek perkembangan anak usia dini. Karena rentang waktu pembelajaran yang dilakukan di rumah yang cukup lama dan seringkali terjadi ketidaksesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh pendidik (guru) melalui tugas-tugas yang diberikan, dapat menyebabkan anak-anak lupa dengan apa yang sudah selama ini

mereka pelajari di sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan strategi baru yang dituangkan ke dalam kebijakan pendidikan nasional yang mampu dilakukan oleh pihak-pihak seperti orang tua maupun pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Tirtahardja, U. & Sulo, S. L. L. 2005. Pengantar Pendidikan. Edisi Revisi. Jakarta Rineka cipta
- Hadi, Sutrisno.(2007). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Dewantara, K.H. (1961). *Asas-asas dan Dasar-dasar Tamansiswa*. Yogyakarta: Majlis Luhur Tamansiswa.
- Coffield, F., et al. (2000). *Learning Style and Pedagogy in post-16 Learning A Systematic and Critical Review*. London:Cromwell Press Ltd.
- Knowles. (2000). *Self Directed Learning: a guide for learner and teacher*. Chicago: Association Press and Follet Publishing Company.
- Epstein, J.Marc & Young S. David.** 2002. "Improving Corporate Environmental Performance Through Economic Value Added". Journal Environmental Quality Management, Summer.
- Abdullah. (2005, Agustus). *Pendidikan Multikultural dalam Tinjauan Pedagogik*".*Makalah dipresentasikan pada Seminar Pendidikan Multikultural sebagai Seni Mengelola Keragaman*. Seminar nasional Studi Budaya dan Perubahan Sosial (PSB-PS), Surakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Buchari Alma,** 2009. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Cetakan 5. Bandung: CV Alfabeta.
- Bungin, Burhan, 2006**, Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat, (Jakarta: Kencana Preda Group)
- Xin Ma, dkk. (2015). *A Meta-Analysis of the Relationship Between Learning Outcomes and Parental Involvement During Early Childhood Education and Early Elementary Education*. Desember 2015.
- Zedan, R., & Bitar, J.(2011). *Environment Learning as a Predictor of Mathematics Self-Efficacy and Math Achievement*. American International Journal of Social Science. Vol 3 No 6.
- Sudjana, Nana.(2004). *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sudjana.(2010). *Dasar-dasar Proses belajar*. Bandung: Sinar Baru